

KEPUTUSAN DETERMINAN PERUSAHAAN DALAM REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Ratih Dewi Titisari Haryana SSi., SE., MA
Annisah Febriana SE., MSi., Ak., CA
Progam Studi Akuntansi STIE YAPAN
Email: r.dewi017@gmail.com

Abstract

Fixed asset revaluation is an action that can be requested back accurately to describe the true value of a company's assets. Based on PSAK 16 companies in Indonesia can choose the cost method or the revaluation method on their fixed assets. The purpose of this study is to determine the factors that influence the revaluation of fixed assets in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). It is predicted that the factors influencing the revaluation of fixed assets are leverage, firm size and fixed asset intensity. The statistical method used in this research is descriptive statistics and logistic regression. The sample used in this study were manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors in 2019-2021 which were listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling technique. The results of this study indicate that the leverage factor has a significant effect on the revaluation of fixed assets. Meanwhile, the firm size factor and the proportion of fixed assets have no significant effect on the revaluation of fixed assets.

Keywords: *Fixed Asset Revaluation, Leverage, Firm Size dan Fixed Asset Intensity.*

PENDAHULUAN

Standar akuntansi di Indonesia akhir-akhir ini telah memiliki banyak perubahan yang cukup signifikan dengan diberlakukannya kebijakan standar yang berbasis internasional atau *International Financial Reporting Standart* (IFRS). Kovergensi IFRS di Indonesia dimulai dari tahun 2008, dimana dengan adanya konvergensi IFRS di Indonesia membuat perubahan-perubahan dalam PSAK khususnya di Indonesia. Tujuan dari diadakannya konvergensi adalah sebagai bentuk usaha untuk meminimalisir adanya perbedaan-perbedaan (gap) antara standar akuntansi indonesia dengan IFRS, selain itu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang ada di Indonesia. PSAK 16 yang mengatur mengenai aset tetap juga telah mengalami perubahan. Perusahaan yang terjadi diantaranya perusahaan dapat memilih antara model biaya atau model revaluasian. Pada model biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pada model revaluasi, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal sehingga harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu dimana nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Kebijakan seperti ini tentunya akan memberikan dampak yang beragam bagi berbagai pihak, diantaranya adalah pihak Direktorat Jendral Pajak (DJP). Hal ini dikarenakan seringkali revaluasi aset tetap pada hakikatnya dikaitkan dengan tarif pajak yang akan dikenakan oleh Pemerintah kepada para Wajib Pajak. Selain itu revaluasi aset tetap juga dapat dikhawatirkan akan memberikan kesempatan bagi para manajer di suatu perusahaan untuk melakukan manipulasi terhadap nilai wajar dari aset tetap tersebut. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor apa sajakah yang diprediksi dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan revaluasi aset tetap, diantaranya adalah seperti *leverage*, *firm size* (ukuran perusahaan), *market book ratio* (rasio nilai pasar), *fixed asset intensity* (intensitas aset tetap), serta *cash flow* (arus kas operasi) (Resti dkk, 2015; Tunggul dan Aria, 2015; Andison, 2015).

Leverage menggambarkan seluruh aset perusahaan dan risiko keuangan akan menjadi beban perusahaan dimasa yang akan datang dimana pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan. Beberapa peneliti menemukan hasil bahwa leverage tidak mempengaruhi manajer untuk melakukan

revaluasi aset tetap (Resti, 2015), sedangkan menurut Tunggul dan Aria (2015) membuktikan bahwa leverage dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan revaluasi aset tetap. *Firm size* (ukuran perusahaan) sering menjadi proksi dari *political factor*. Semakin besar perusahaan maka biaya politik yang ditimbulkan akan semakin besar, begitu sebaliknya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *firm size* dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan revaluasi aset tetap (Resti dkk, 2015). Akan tetapi, pada peneliti lainnya menemukan bahwa *firm size* tidak memberikan pengaruh terhadap manajer dalam melakukan revaluasi aset tetap (Tunggul dan Aria, 2015). *Fixed asset intensity* (Intensitas aset tetap) adalah aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang besar akan cenderung semakin besar kemungkinannya untuk memilih revaluasi pada pencatatan aset tetap (Tunggul dan Aria, 2015). Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa bertambahnya nilai depresiasi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* tidak mempengaruhi manajer dalam merevaluasi aset tetap (Andison, 2015). Penelitian yang dilakukan Nurizi (2018) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Sudrajat (2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Berdasarkan fenomena dan *Research Gap* yang telah dibahas sebelumnya diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan kebijakan revaluasi aset tetap dengan menggunakan variabel independen yaitu leverage, *firm size* dan *fixed asset intensity*. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek di dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sedang berkembang dan memiliki peluang untuk memperoleh dana dengan cara revaluasi aset tetap. Adapun yang menjadi pertanyaan di dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh leverage, *firm size* dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah leverage, *firm size* dan *fixed asset intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

TINJAUAN PUSTAKA

Positive accounting Theory

Positive Accounting Theory (teori akuntansi positif) merupakan suatu teori yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1960 dimana pada dasarnya teori ini menjelaskan tentang suatu perusahaan dalam mengambil kebijakan akuntansi yang sesuai. Menurut Gunawan (2019) teori akuntansi positif telah mengungkapkan suatu kegiatan atau proses yang menggunakan suatu pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang sesuai dalam menghadapi keadaan tertentu di masa mendatang. Tujuan dari dikembangkannya teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksikan pilihan manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan informasi keuangan tertentu pilihan standar manajemen melalui dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya. Penjelasan mengenai teori akuntansi positif menyimpulkan bahwa suatu perusahaan melalui manajer perusahaan melakukan revaluasi aset tetap karena perusahaan tersebut ingin menjelaskan kondisi perusahaan dengan menggunakan teori akuntansi positif. Selain itu teori akuntansi positif juga mampu memprediksi apa yang akan terjadi setelah perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap mempunyai beberapa karakteristik umum diantaranya yaitu, aset tetap memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi setiap perusahaan. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, dan berbagai jenis peralatan, seperti mobil dan truck, mesin, mebel serta perabot lainnya. Definisi dari aset tetap menurut PSAK 16 adalah aset tetap berwujud yang a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Revaluasi aset tetap adalah penilaian ulang dari aset tetap. Dalam bahasa sehari-hari revaluasi seringkali dimaknai sebagai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal menurut Matei (2017) revaluasi sebenarnya merupakan penilaian yang menghasilkan nilai lebih rendah. Penilaian kembali aset tetap dapat berupa kenaikan (kenaikan penilaian kembali) ataupun penurunan (penilaian revaluasi). Penilaian kembali ke atas adalah penyajian kembali nilai buku aset sepanjang tidak melebihi nilai bersih saat ini atau nilai yang dapat dipulihkan, sedangkan revaluasi ke bawah berarti bahwa nilai bersih aktiva lancar turun di bawah nilai bukunya. Revaluasi aset tetap dapat meningkatkan nilai ekuitas dari para pemegang saham dan nilai aset tetap yang terlibat. Menurut PSAK 16 revisi 2017, revaluasi merupakan salah satu metode dari penilaian aset tetap. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca. Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas.

Leverage

Leverage menggambarkan seluruh aset perusahaan dan risiko keuangan yang akan menjadi beban perusahaan dimasa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Semakin besar *leverage* maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan (Hery, 2017). Perusahaan yang menggunakan struktur hutang yang tinggi untuk membiayai investasinya dinilai mempunyai resiko. Rasio *leverage* juga merupakan salah satu indikator pengukuran kreditur dalam menilai resiko terhadap pengembalian pinjaman suatu perusahaan. Jika rasio *leverage* didalam perusahaan tinggi maka dapat diindikasikan bahwa perlindungan terhadap jaminan pengembalian pinjaman kreditur rendah. Tingginya rasio *leverage* disebabkan karena jumlah liabilitas suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai aset suatu perusahaan. Oleh karena itu tingginya rasio *leverage* dapat mempengaruhi manajer dalam menentukan kebijakan penilaian aset tetap yaitu revaluasi aset tetap.

Firm Size

Firm size (ukuran perusahaan) merupakan salah satu indikator yang mampu menunjukkan kondisi dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap (Purnamasari, 2017). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada setiap akhir tahun. Ukuran perusahaan seringkali disebut sebagai proksi dari *political factor*. Ketika ukuran perusahaan tinggi maka akan menarik perhatian banyak pihak eksternal. Hal ini sesuai dengan *political cost hypothesis* dimana perusahaan besar berusaha untuk menampilkan konservatisme pada profitabilitas mereka demi bisa menghindar dari visibilitas politik yang dapat memberi dampak pada meningkatnya biaya politik dan peraturan yang lebih ketat. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan suatu perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

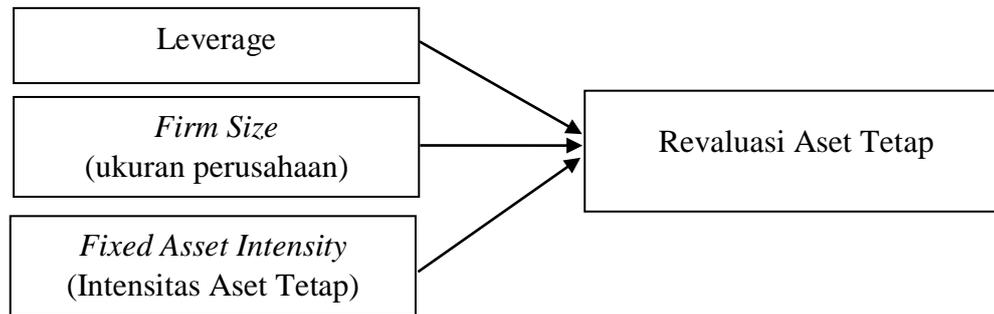
Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan tingkat pengembalian investasi yang muncul dari fluktuasi harga saham akibat adanya informasi baru yang mengundang reaksi dari investor. *Fixed asset intensity* juga merupakan salah satu faktor yang diuji mengenai asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidaksamaan informasi yang diterima oleh pihak internal dan pihak eksternal yang terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih dibandingkan pihak lainnya. *Fixed asset intensity* merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. Intensitas aset tetap dapat menggambarkan ekspektasi kas yang dapat diterima dari transaksi aset tersebut. Ketika intensitas aset tetap tinggi perusahaan akan memprioritaskan

metode pencatatan dan pengakuan aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya.

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis di dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka pengembangan hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Leverage Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan yang memiliki aset yang sangat besar memberikan dorongan untuk mendapatkan pinjaman kepada kreditur. Hal ini memperkuat suatu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan melakukan revaluasi aset tetap (Hastuti, 2016). Revaluasi aset tetap adalah salah satu cara mengurangi rasio *Debt to Equity* untuk menghindari biaya kegagalan utang (Azouzi dan Jarbou, 2012). Perusahaan dengan leverage tinggi akan memilih metode revaluasi aset tetap untuk menambah basis aset, mengurangi rasio utang dan meningkatkan kelayakan perusahaan di hadapan kreditur (Manihuruk dan Farahmita, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) dan Sudrajat (2017) menyatakan bahwa utang menunjukkan tingkat leverage yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap serta sebagai jaminan perusahaan dapat membayar utangnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

H₁: Leverage berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan yang besar akan melaporkan laba yang tinggi akan menarik perhatian dari pemerintah dalam hal pajak. Ukuran perusahaan adalah perhatian dari biaya politis (Ramadhani, 2016). Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif yang digunakan untuk sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu akuntansi positif memprediksi bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka terdapat kecenderungan manajemen untuk memperkecil laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi biaya politis. Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2017), Azis dan Etna Yuyetta (2017) Gunawan dan Nuswandari (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan revaluasi aset tetap sebagai penilaian aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

H₂: *Firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap adalah jumlah dari presentase yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas aset yang besar akan lebih memilih menggunakan revaluasi aset tetap,

karena perbandingan aset yang besar suatu perusahaan akan memperoleh selisih revaluasi yang lebih besar. Dengan hal tersebut maka perusahaan dapat mengurangi atau menutupi biaya yang digunakan dalam revaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015), Sudrajat (2017) dan Gunawan dan Nuswandari (2019) menyatakan bahwa fixed asset intensity berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa:

H₃: *Fixed asset intensity* (intensitas aset tetap) berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan telah diaudit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria dan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industry dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode pengamatan.

Berikut adalah jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* :

Tabel 1.
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> pada tahun 2019-2021	170
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan secara lengkap dan berturut-turut mengenai Laporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <i>Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> pada tahun 2019-2021	(48)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data atau informasi lengkap untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait dan digunakan di dalam penelitian ini	(70)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap	(17)
5.	Jumlah perusahaan yang akan menjadi sampel di dalam penelitian	35
6.	Jumlah tahun penelitian	3
7.	Jumlah sampel penelitian	105

Definisi Operasional Variabel

Variabel *independen* (X) yang meliputi:

1. *Leverage* (X₁)

Leverage menggambarkan proporsi hutang terhadap aset ataupun ekuitas. Pengukuran leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rumus DER dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Firm size* (ukuran perusahaan) (X_2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Pengukuran ukuran perusahaan di dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *logaritma natural total aset*. Rumus untuk ukuran perusahaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

3. *Fixed asset intensity* (intensitas aset tetap) (X_3)

Intensitas aset tetap merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap. Proporsi aset tetap di dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensity Fixed Asset} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel *dependent* (Y) yang meliputi:

1. Revaluasi aset tetap (Y)

Penilaian revaluasi aset tetap di dalam penelitian menggunakan metode *dummy*, dimana revaluasi aset dikategorikan berdasarkan perusahaan yang melakukan revaluasi aset dan tidak melakukan revaluasi aset tetap. Bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dikategorikan kedalam kategori 1 dan untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap dikategorikan ke dalam kategori 0.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan dan memberikan gambaran distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi variabel yang ada dalam penelitian yaitu revaluasi aset tetap, *leverage*, *firm size* dan *fixed asset intensity*.

Rokhman (2010) menyebutkan bahwa regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai probabilitas (*sig*) > tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini bermakna H_1 alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak
2. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (*sig*) < tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini bermakna H_1 alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel serta memberikan

gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel yang diteliti di dalam penelitian ini meliputi *leverage*, *firm size*, *fixed asset intensity* dan revaluasi aset tetap. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif variabel independent pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Tabel 2.
Uji Statistik Deskriptif Variabel Independent

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	129	-5.29	8.71	1.2995	1.75421
<i>Firm size</i>	129	11.80	17.60	14.2464	1.45422
<i>Intensity</i>	129	0.04	0.90	0.4402	0.21835
<i>Valid</i>	129				

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap dimana revaluasi aset tetap tergolong sebagai variabel dummy sehingga lebih tepat menggunakan analisis frekuensi seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.
Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependent

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i> 0	51	32.7	32.7	67.3
1	105	67.3	67.3	100.0
Total	156	100.0	100.00	

Hasil analisis frekuensi menunjukkan bahwa nilai observasi (n) adalah 105 perusahaan. Perusahaan dengan skor 1 dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, sedangkan perusahaan dengan skor 0 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap. 67,3% atau 35 perusahaan (kurun waktu 3 tahun) dari total sampel telah melakukan revaluasi aset tetap. Sedangkan 17 perusahaan (kurun waktu 3 tahun) sisanya tidak melakukan revaluasi aset tetap atau sebesar 32,7%.

Pengujian Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil uji regresi logistik disajikan dalam tabel berikut ini,

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DER	,475	,158	9,037	1	,003	1,609
Firm Size	,239	,217	1,210	1	,271	1,270
Intensity	1,824	1,490	1,499	1	,221	6,196
Constant	-6,931	3,200	4,690	1	,030	,001

a. Variable(s) entered on step 1: DR, Ukuran, Intensitas.

Berdasarkan tabel diatas maka bentuk persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -6,931 + 0,475 X_1 + 0,239 X_2 + 1,490 X_3$$

Koefisien regresi yang bertanda atau bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga, persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -6,931; berarti bahwa jika *leverage* (X_1), *firm size* (X_2) dan *fixed asset intensity* (X_3) nilainya adalah 0 maka *fixed asset revaluation* (Y) nilainya adalah -6,931 kali.
2. Koefisien regresi variabel *leverage* (X_1) sebesar 0,475; artinya jika *leverage* meningkat 1 kali maka revaluasi aset tetap akan mengalami peningkatan sebesar 0,475 kali dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien bernilai positif berarti bahwa terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan revaluasi aset tetap.
3. Koefisien regresi variabel *firm size* (X_2) sebesar 0,239; artinya jika *firm size* meningkat 1 kali maka revaluasi aset tetap akan mengalami peningkatan sebesar 0,239 kali dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien bernilai positif berarti bahwa terjadi hubungan positif antara *firm size* dengan revaluasi aset tetap.
4. Koefisien regresi variabel *fixed asset intensity* (X_3) sebesar 1,490; artinya jika *fixed asset intensity* meningkat 1 kali maka revaluasi aset tetap akan mengalami peningkatan sebesar 1,490 kali dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien bernilai positif berarti bahwa terjadi hubungan positif antara *fixed asset intensity* dengan revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, *firm size* dan *fixed asset intensity* terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam variables in the equation.

Maka, berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	β	P-Value	Kesimpulan
	<i>Constant</i>	-6,931		
H ₁	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap	-0,003	0,003	H ₁ diterima
H ₂	<i>Firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap	0,292	0,271	H ₂ ditolak
H ₃	<i>Fixed asset intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap	0,159	0,221	H ₃ ditolak

Berdasarkan tabel 5 diatas maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil dari variabel *leverage* menunjukkan bahwa koefisien regresinya sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai α (alpha) 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

2. Hasil dari variabel *firm size* menunjukkan bahwa koefisien regresinya sebesar 0,292 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,271 lebih besar dari nilai α (alpha) 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
3. Hasil dari variabel *fixed asset intensity* menunjukkan bahwa koefisien regresinya sebesar 0,159 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,221 lebih besar dari nilai α (alpha) 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *fixed asset intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien regresi positif, dan secara signifikan karena nilai sig. $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa makna tinggi rendahnya tingkat *leverage* berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah cenderung tidak melakukan revaluasi. *Leverage* yang rendah menunjukkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga rendah, yang bermakna bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang besar untuk membiayai aktivitasnya. Dengan demikian kreditur melihat bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik (Manihuruk dan Farahmita, 2015). Perusahaan akan memutuskan untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap ketika hutang perusahaan yang dimiliki semakin besar, hal ini dikarenakan perusahaan ingin meningkatkan ekuitas dan terhindar dari perjanjian hutang. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ramadhani (2016) dan Gunawan dan Nuswandari (2019) dimana *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,271 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan merevaluasi aset tetapnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairati (2015) dan Gunawan dan Nuswandari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset, dikarenakan pihak manajemen berpikir bahwa manfaat revaluasi dimungkinkan tidak sesuai dengan kenyataan. Ketika revaluasi aset tetap dilakukan, pada hakikatnya memang menambah posisi aset menjadi kuat dan besar, selain itu selisih dari nilai buku dan nilai revaluasi akan berkibat pada naiknya saldo laba komprehensif di perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak bisa menghindari pajak yang telah ditetapkan. Akan tetapi hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Hendri (2016) dimana *firm size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik menghasilkan koefisien regresi positif dengan nilai sig. $0,221 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya presentase aset tetap tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Besar kecilnya proporsi aset tetap tidak menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistis yaitu memilih metode revaluasi sebagai metode pengukuran aset tetap setelah pengakuan awalnya. Walaupun aset tetap digunakan dalam sebagian besar dalam sebagian kegiatan perusahaan, hal ini tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap (Khairati, 2015). Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021 memiliki proporsi aset tetap yang bervariasi dan fluktuasi dari tahun ke tahun. Akibatnya, keputusan melakukan revaluasi aset tetap tetap sulit diprediksi melalui proporsi aset tetap. Oleh karena itu pihak manajemen tidak mempertimbangkan proporsi aset tetap sebagai faktor yang

mempengaruhi keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Hendri (2016) dimana *fixed asset intensity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *firm size* dan *fixed asset intensity* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memilih metode revaluasi aset tetap untuk meningkatkan kelayakan perusahaan dihadapan kreditor.
2. *Firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Ketika revaluasi aset tetap dilakukan memang akan menambah nilai aset tetap menjadi kuat dan besar, namun kewajiban perpajakan tidak bisa dihindari. Maka dari itu, pihak manajemen perusahaan berpikir bahwa manfaat revaluasi kemungkinan tidak sesuai dengan kenyataan.
3. *Fixed asset intensity* (proporsi aset tetap) tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Pertimbangan dalam penggunaan model revaluasi aset tetap bukan berdasarkan pada porsi besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan tetapi berdasarkan perubahan nilai wajarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka adapun saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memprediksi variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Variabel *independen* dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel *leverage*, *firm size* dan *fixed asset intensity* sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang akan membuat hasil penelitian tersebut lebih lebih berkembang. Variabel-variabel yang dimaksud lainnya adalah seperti *operation cashflow* (arus kas operasi) dan *growth opportunity* (kesempatan pertumbuhan) perusahaan, tingkat hutang jaminan maupun *ownership control* (pengendalian pemilik).
2. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sampel penelitian selanjutnya. Misalnya menambah sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI. Bahkan bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Kemudian memperpanjang periode observasi penelitian, misalnya menggunakan periode selama 5 tahun sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih akurat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dimana keterbatasan tersebut memerlukan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel data pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka untuk pengembangan lebih lanjut dapat menggunakan objek sampel penelitian selain perusahaan manufaktur yaitu seperti perusahaan perbankan, perusahaan property dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu hanya selama tiga tahun dengan jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 8 perusahaan melakukan revaluasi aset tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andison,. 2015. *Fixed Asset Revaluation: Market Reactions*. Medan: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. Pp 1-16.
- Aziz, N., & Etna Yuyetta, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal Of Accounting* VOL 6 NO 4 Tahun 2017, 1- 11.
- Azouzi, M. A., & Jarboui, A. 2012. *The Evidence of Management motivation to revalue property plant and Equipment in Tunisia*. *Journal of Accounting and Taxation*, 4(2), 19-28.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Revisi tahun 2007*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Gunawan, Fajar, Nuswandari, & Cahyani. 2019. *Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Skripsi: Universitas Stikubank.
- Hery. 2017. *Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Kajian Riset Akuntansi.
- Joharisman, Hendri. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aktiva Tetap serta Relevansinya terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2014)*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi ke 2)*. Jakarta : Kencana.
- Khairati, Adzkya., 2015. *Pengaruh Leverage, Firm Size dan Fixed Aset Intensity terhadap Keputusan Melakukan Revaluasi Aset Tetap*. PP 17-47.
- Manihuruk, T. N. H. (Universitas Indonesia) dan Farahmita, A . (Universitas Indonesia). 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN*. Simposium Nasional Akuntansi 18, 55.
- Matei, N. C., Tole, M., & Stroe, M. A., 2017. *The Importance of Tangible Fixed-Assets Revaluation: A Comparison Between Romanian Accounting Regulations and The Ipsas 17 (Property, Plant and Equipment)*. CBU International Conference on Innovation in Science and Education. 314-319.
- Nurizki, M. 2018. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Purnamasari, E. 2017. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. (16). 1-8. Skripsi. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Ramadhani, N. E. 2016. *Analisis Determinasi Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Perbandingan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Singapura Tahun 2013- 2015)*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

- Resti Yulistia M., Popi Fauziati, Arie Frinola Minovia, dan Adzkya Khairati., 2015. *Pengaruh Laverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap*. Medan: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. Pp 1-16.
- Sudrajat. 2017. *Pengaruh Laverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016)*. JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan VOL 5 No 2 2017, 086-181).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tunggul Natalius H Manihuruk, Aria Farahmita., 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN*. Medan: Prosiding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. Pp 1-19.